

**PENERAPAN STRATEGI *POINT COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
KENAMPAKKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
SENAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG
HULU KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NUR ALIZA

NIM. 11018204183

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *POINT COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
KENAMPAKKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
SENAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG
HULU KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NUR ALIZA

NIM. 11018204183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nur Aliza (2012) : Penerapan *Strategi Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Strategi *Point Counter Point* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Strategi *Point Counter Point*, dan hasil belajar IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan Strategi *Point Counter Point* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52,17% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 60,87%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 21 orang siswa atau dengan persentase 91,30%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Carekater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2013

Nur Aliza
NIM. 11018204183

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Indikator Keberhasilan	14
D. Hipotesis Tindakan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	 17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 23
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran/pendidikan siswa dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.²

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar IPS. Diantaranya menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan media gambar tentang materi pelajaran.³ Walaupun guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, namun secara klasikal ketuntasan siswa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Penyebab hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan terlihat pada gejala-gejala berikut :

1. Dari 23 orang siswa hanya 12 orang atau 52,17% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang tidak dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian siswa dari 23 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah (PR).

² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

³ Observasi, tanggal 06 Januari 2011 pada jam ketiga dan keempat.

4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 52,17% dari jumlah siswa 23 orang siswa..

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru selama proses pembelajaran. Hal senada yang dinyatakan Muhibbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.⁴

Mengatasi kondisi di kelas peneliti mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif, diantaranya adalah tipe *Point Counter Point*. Strategi *Point Counter Point* merupakan strategi yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.⁵

Mel Silberman menjelaskan bahwa Strategi *Point Counter Point* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah :

1. Mendorong siswa bekerjasama dengan kelompok
2. Mendapatkan pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995, hlm 132

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 99

3. Merangsang diskusi yang aktif.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Strategi *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**”.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran.⁷ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil yang diperoleh dari tes setiap siklus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara individual dan klasikal.
2. Strategi *Point Counter Point* merupakan strategi yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?.

⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 11

⁸ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan Strategi *Point Counter Point* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang Strategi *Point Counter Point* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis:
 - 1) Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counter Point*

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹

Hisyam Zaini dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Aktif*” menjelaskan bahwa:

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.²

Lebih lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi *active learning*, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengacu pada tujuan.
- b. Melibatkan siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan seni, gerakan, dan indera

¹ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

- d. Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan siswa mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam belajar, dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Wahid Murni bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counter Point* didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berpikir lebih serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan penggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan secara lebih luas.⁴

Hal senada Agus Suprijono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Point Counter Point* merupakan strategi yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.⁵

2. Langkah-Langkah Strategi *Point Counter Point*

Agus Suprijono menjelaskan bahwa langkah-langkah Strategi *Point Counter Point* adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi pelajaran
- b. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

³ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Loc.Cit.*

⁴ Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 146

⁵ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

- c. Memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok
- d. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- e. Meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.
- f. Mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- g. Meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas
- h. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.⁶

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil juga dapat dikatakan pendapatan, perolehan, akibat, pajak, berhasil, dan mendapat hasil, serta tidak gagal.⁷ Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau

⁶ *Ibid*, hlm. 100

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 391

⁸ *Ibid*, hlm. 230

ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.¹¹

Lebih lanjut Keller sebagaimana yang dikutip oleh Nashar menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan

⁹ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 7-6

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

pengelolaan motivisional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹³

Berpegang kepada prinsip yang dikemukakan Paul Suparno, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru.

Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar,

¹² *Ibid*, hlm. 77-78

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

¹⁴ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* yang diperoleh melalui tes.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁶

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

5. Hubungan Strategi *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar

Silberman menjelaskan strategi pembelajaran aktif dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan ke salingtergantungan.
- b. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁷

Strategi pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi *Point Counter Point*.

Strategi *Point Counter Point* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

¹⁷ Mel Silberman, *Op.Cit*, hlm. 13

Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya keinginan dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rhini Fatmasari yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul jurnal: “ Penerapan strategi *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur”. Berdasarkan hasil penelitian saudara Rhini Fatmasari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur. Pada siklus I rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 69,77%, setelah kelemahan strategi *Point Counter Point* pada siklus I diperbaiki, ternyata pada siklus II meningkat menjadi 89,99%.¹⁸

Perbedaan jurnal penelitian Rhini Fatmasari dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Rhini Fatmasari adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa

¹⁸ Rhini Fatmasari, *Penerapan Strategi Point Counter Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur*, Jakarta Timur: <http://antologipuisinyamat.blogspot.com/2011/10/contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.html>

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *Point Counter Point*.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi *Point Counter Point* adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- c. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok
- d. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- e. Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.
- f. Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- g. Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Point Counter Point* adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib
- c. Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru
- d. Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- e. Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- f. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- g. Siswa mengajukan pertanyaan
- h. Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹⁹

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan Strategi *Point*

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

Counter Point, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

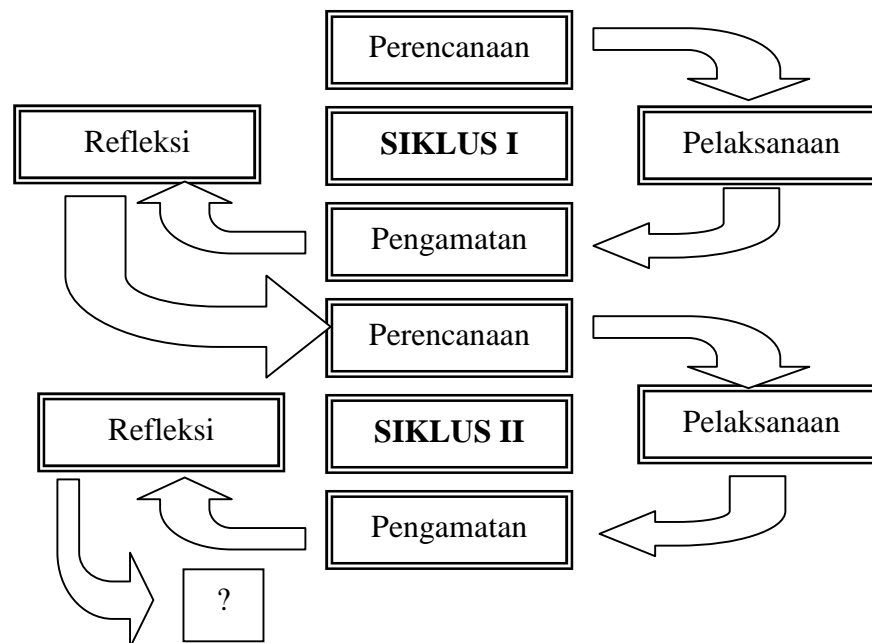
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Strategi *Point Counter Point*, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi *Point Counter Point*, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- Soal ulangan setiap siklus II.
- Meminta guru untuk menjadi observer
- Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Point Counter Point*.

¹ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *Point Counter Point* yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- c. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok
- d. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- e. Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.
- f. Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- g. Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi *Point Counter Point*, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counter Point*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Point Counter Point*.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi *Point Counter Point*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Point Counter Point*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Strategi *Point Counter Point*

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi *Point Counter Point* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.²

Menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah salah satu sekolah yang ada di Senama Nenek. Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ini didirikan pada bulan juli tahun 2002 dengan menempati lokasi tanah milik sendiri dengan luas 20000 M². Sekolah ini beralamat di jalan Kepanasan Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dipimpin oleh Ibu Sumardiyana, S.Pd (SK. No. 821.3/BAND/2003/41 Tgl.25-01-2003). Selanjutnya tenaga pengajar berjumlah 17 orang yang terdiri dari guru PNS, guru kontrak provinsi, dan guru komite sekolah. Kemudian keadaan siswa pada tahun ajaran 2012/2003 tidak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu masih terdapat siswa yang keluar dari sekolah dengan alasan:

- a. Orang tuanya sering berpindah tempat tinggal
- b. Kemauan anak tidak masuk sekolah merasa sudah besar/dewasa sehingga ikut kerja orang tuanya
- c. Tempat tinggal yang jauh dari tempat sekolah
- d. Kebutuhan sekolah yang begitu mahal (Pakaian, sepatu, buku, dan lain-lain).

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah unggul dalam prestasi dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi, beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.
- 2) Mewujudkan mutu kelulusan untuk mendukung SDM dalam tuntutan otonomi daerah.
- 3) Mensejajarkan tingkat pendidikan dengan mutu kelulusan yang ada di kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

**Keadaan Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek
Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sumardiyana, S.Pd	131 978 775	Kepala Sekolah
2	Salmah, A.Ma.Pd	132 267 339	Guru Kelas
3	Lisman, A.Ma.Pd	420 032 892	Guru Kelas
4	Dasni Wati	420 033 279	Guru Kelas
5	M. Yasir	-	Guru Kelas
6	Yunita	61001308	Guru Kelas
7	Salma Wati	-	Guru Kelas
8	Nur Aliza	-	Guru
9	Sugianto	61002384	Guru Kelas
10	Tumiyem	61001522	Guru Kelas
11	Herliana, M.	61001522	Guru
12	Marlinda Wulandari	61001337	Guru
13	Manis Goasa	61001337	Guru
14	Dozigo Harefa	61001306	Guru
15	Rosnida	61001563	Guru
16	Sri Yanti	61001563	Guru
17	Legirin	61001639	Guru
18	Indah WIdya Ningrum	-	Guru

Sumber: SDN 012 Senama Nenek

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 135 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung
Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah
1	I	21
2	II	20
3	III	24
4	IV	23
5	V	25
6	VI	22
Jumlah		135

Sumber : SDN 012 Senama Nenek

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan
Tapung Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	3	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kantin	3	Baik

Sumber : SDN 012 Senama Nenek

Melihat tabel IV.4, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada sebelum tindakan adalah 65,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,00% berada pada rentang 56–75%. Kelemahan aktivitas guru pada sebelum tindakan adalah: a) guru tidak bertanya kepada siswa ketika memberikan contoh di papan tulis, sehingga masih terdapat siswa yang belum paham terhadap contoh yang diberikan guru. b) guru tidak membimbing dan

mengawasi siswa ketika mengerjakan latihan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek hasil kerja temannya. dan 3) guru tidak meminta perwakilan siswa ketika mengumpulkan latihan siswa, sehingga kelas menjadi tidak tertib dan banyak siswa yang bermain.

Kelemahan aktivitas guru pada sebelum tindakan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 52,17% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek
Kecamatan Tapung Hulu Pada Sebelum Tindakan**

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Pradito	60	Tidak Tuntas
2	Ayini	50	Tidak Tuntas
3	Alpren Pran	70	Tuntas
4	Andre Kurniawan	70	Tuntas
5	Arman Tumanggor	50	Tidak Tuntas
6	Bagus Arjun	60	Tidak Tuntas
7	Bayu S	70	Tuntas
8	Cica Cahyati	65	Tuntas
9	Devi	65	Tuntas
10	Dian Perdana	70	Tuntas
11	Elisa Yordan	75	Tuntas
12	Kariani	55	Tidak Tuntas
13	M. Rendi	65	Tuntas
14	Pudan	80	Tuntas
15	Romeika	50	Tidak Tuntas
16	Roy Alezander	70	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	50	Tidak Tuntas
18	Siti Ramona	60	Tidak Tuntas
19	Sri Warningsih	70	Tuntas
20	Sri Wulandari	50	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	50	Tidak Tuntas
22	Wahyu Alkarim	70	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		61.96	
Tuntas/Persentase		12	52.17%
Tidak Tuntas/Persentase		11	47.83%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 52,17% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 47,83% atau 11 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Point Counter Point*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

3. Tindakan Siklus I

Pertemuan 1

a. Pelaksanaan Pertemuan 1

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam wilayah Indonesia, menyebutkan pegunungan yang terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian, dan menyebutkan gunung-gunung tertinggi di Indonesia. Pokok bahasan yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPS.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan do'a, kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kenampakkan alam dan buatan di Indonesia.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang ciri-ciri kenampakkan alam wilayah Indonesia, pegunungan yang terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian, dan gunung-gunung tertinggi di Indonesia. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan. Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Dilanjutkan dengan meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

b. Pengamatan Pertemuan 1

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					2
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.					2
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok					3
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.					2
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.					3
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.					2
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
	JUMLAH	19				
	PERSENTASE	59.38%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 59,38% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 59,38% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah :

Tabel IV. 7.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldi Pradito	1	0	1	1	0	0	1	1	5
2	Ayini	0	1	0	0	1	1	0	0	3
3	Alpren Pran	0	0	0	1	1	0	1	0	3
4	Andre Kurniawan	0	1	1	1	0	0	1	1	5
5	Arman Tumanggor	0	0	1	0	1	1	0	1	4
6	Bagus Arjun	0	1	0	0	1	1	0	0	3
7	Bayu S	1	0	0	1	0	1	1	0	4
8	Cica Cahyati	1	0	1	0	1	0	0	1	4
9	Devi	0	1	1	1	0	0	1	1	5
10	Dian Perdana	0	1	0	1	1	0	1	0	4
11	Elisa Yordan	0	0	1	1	0	0	1	1	4
12	Kariani	0	1	0	1	1	0	1	0	4
13	M. Rendi	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Pudan	0	1	1	0	1	1	0	0	4
15	Romeika	1	1	0	1	0	1	1	0	5
16	Roy Alezander	0	1	0	0	1	1	0	0	3
17	Siti Nurlaiza	1	1	0	0	1	0	0	0	3
18	Siti Ramona	1	0	1	0	1	0	0	1	4
19	Sri Warningsih	1	1	1	0	0	1	0	1	5
20	Sri Wulandari	1	0	0	0	1	1	0	0	3
21	Teguh Yuono	1	0	1	0	1	0	0	1	4
22	Wahyu Alkarim	1	1	1	0	0	1	0	1	5
23	Yogi Firmansyah	1	0	0	0	1	1	0	0	3
JUMLAH		12	13	12	10	14	12	10	11	94
PERSENTASE (%)		52.17%	56.52%	52.17%	43.48%	60.87%	52.17%	43.48%	47.83%	51.09%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru
- 4) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan
- 8) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Melihat tabel IV. 7 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah $\frac{94}{184} \times 100\% = 50,09\%$ atau tergolong “Kurang Baik”, karena 50,09% berada pada interval 40–55%. Kelemahan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 1 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 1, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 8

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Pradito	60	Tidak Tuntas
2	Ayini	60	Tidak Tuntas
3	Alpren Pran	80	Tuntas
4	Andre Kurniawan	80	Tuntas
5	Arman Tumanggor	60	Tidak Tuntas
6	Bagus Arjun	70	Tuntas
7	Bayu S	80	Tuntas
8	Cica Cahyati	75	Tuntas
9	Devi	75	Tuntas
10	Dian Perdana	80	Tuntas
11	Elisa Yordan	85	Tuntas
12	Kariani	60	Tidak Tuntas
13	M. Rendi	75	Tuntas
14	Pudan	90	Tuntas
15	Romeika	60	Tidak Tuntas
16	Roy Alezander	80	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	70	Tuntas
18	Siti Ramona	60	Tidak Tuntas
19	Sri Warningsih	80	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	60	Tidak Tuntas
22	Wahyu Alkarim	80	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.30	
Tuntas/Persentase		14	60.87%
Tidak Tuntas/Persentase		9	39.13%

Sumber: Hasil Tes, 2012

Tabel IV.8, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 60,87%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 39.13%.

c. Refleksi Pertemuan 1

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 1 yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai 75%, yaitu masih mencapai 60,87% atau hanya 14 orang siswa yang tuntas. Setelah dibahas bersama observer, masih terdapat kelemahan aktivitas guru melalui Strategi *Point Counter Point*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek 1. Yaitu guru menyampaikan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai, sehingga penyampaian guru terlalu melebar dan sulit dipahami siswa.
- 2) Aspek 2. Yaitu membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya bimbingan guru ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa banyak kurang teratur dalam membentuk kelompok.
- 3) Aspek 6. Yaitu mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya beberapa kelompok saja yang diberikan kesempatan menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok lain, sehingga aspirasi kelompok lain tidak terliasisasi.

- 4) Aspek 8. Yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurang dapat mengatur waktu dengan maksimal, sehingga untuk tidak sempat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 1, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, agar penyampaian guru tidak terlalu melebar dan dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru harus memberikan bimbingan ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, agar siswa lebih teratur dalam membentuk kelompok.
- 3) Guru harus memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok secara keseluruhan, agar aspirasi kelompok lain dapat terliasisasi dengan baik.
- 4) Guru harus mengatur waktu dengan maksimal, agar berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Pertemuan 2 Siklus I

a. Pelaksanaan Pertemuan 2

Tindakan penelitian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia, dan menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia. Pokok bahasan yang

dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPS.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan do'a, kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kenampakkan alam dan buatan di Indonesia.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang dataran tinggi yang terdapat di Indonesia, manfaat dataran tinggi bagi manusia, dan manfaat dataran rendah bagi manusia. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan. Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Dilanjutkan dengan meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk

membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian memberikan soal ulangan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pengamatan Pertemuan 2

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					2
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.					2
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok					4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.					3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.					3
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.					2
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	68.75%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.9, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 68,75% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,75% berada pada rentang 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldi Pradito	1	0	1	1	0	1	1	1	6
2	Ayini	1	1	0	0	1	1	0	0	4
3	Alpren Pran	0	0	0	1	1	1	1	0	4
4	Andre Kurniawan	0	1	1	1	0	0	1	1	5
5	Arman Tumanggor	1	0	1	0	1	1	0	1	5
6	Bagus Arjun	0	1	0	0	1	1	1	0	4
7	Bayu S	1	0	0	1	0	1	1	0	4
8	Cica Cahyati	1	0	1	0	1	0	1	1	5
9	Devi	0	1	1	1	0	0	1	1	5
10	Dian Perdana	0	1	0	1	1	0	1	0	4
11	Elisa Yordan	0	1	1	1	1	0	1	1	6
12	Kariani	0	1	0	1	1	0	1	0	4
13	M. Rendi	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Pudan	0	1	0	1	1	1	0	0	4
15	Romeika	1	1	0	1	0	1	1	0	5
16	Roy Alezander	0	1	0	0	1	1	0	0	3
17	Siti Nurlaiza	1	1	1	0	1	0	0	0	4
18	Siti Ramona	1	1	1	0	1	0	0	1	5
19	Sri Warningsih	1	1	1	0	0	1	0	1	5
20	Sri Wulandari	1	0	1	0	1	1	0	1	5
21	Teguh Yuono	1	0	1	1	1	0	0	1	5
22	Wahyu Alkarim	1	1	1	0	1	1	0	1	6
23	Yogi Firmansyah	1	0	1	0	1	1	0	1	5
JUMLAH		14	15	14	12	16	14	12	13	110
PERSENTASE (%)		60.87%	65.22%	60.87%	52.17%	69.57%	60.87%	52.17%	56.52%	59.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan
- 4) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan
- 8) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Melihat tabel IV. 10 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa

pada pertemuan 2 adalah $\frac{110}{184} \times 100\% = 59,78\%$ atau tergolong “Cukup Baik”,

karena 59,78% berada pada interval 56–75%. Kelemahan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 2 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 2, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pada Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Pradito	70	Tuntas
2	Ayini	60	Tidak Tuntas
3	Alpren Pran	80	Tuntas
4	Andre Kurniawan	80	Tuntas
5	Arman Tumanggor	60	Tidak Tuntas
6	Bagus Arjun	70	Tuntas
7	Bayu S	80	Tuntas
8	Cica Cahyati	75	Tuntas
9	Devi	75	Tuntas
10	Dian Perdana	80	Tuntas
11	Elisa Yordan	85	Tuntas
12	Kariani	65	Tuntas
13	M. Rendi	75	Tuntas
14	Pudan	90	Tuntas
15	Romeika	60	Tidak Tuntas
16	Roy Alezander	80	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	60	Tidak Tuntas
18	Siti Ramona	70	Tuntas
19	Sri Warningsih	80	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	60	Tidak Tuntas
22	Wahyu Alkarim	80	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.96	
Tuntas/Persentase		16	69.57%
Tidak Tuntas/Persentase		7	30.43%

Sumber: Hasil Tes, 2012

Tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 2 hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30.43%.

c. Refleksi Pertemuan 2

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 2 yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai 75%, yaitu masih mencapai 69,57% atau hanya 16 orang siswa yang tuntas. Setelah dibahas bersama observer, masih terdapat kelemahan aktivitas guru melalui Strategi *Point Counter Point*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek 1. Yaitu guru menyampaikan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai, sehingga penyampaian guru terlalu melebar dan sulit dipahami siswa.
- 2) Aspek 2. Yaitu membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya bimbingan guru ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa banyak kurang teratur dalam membentuk kelompok.
- 3) Aspek 6. Yaitu mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya beberapa kelompok saja yang diberikan kesempatan menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok lain, sehingga aspirasi kelompok lain tidak terliasisasi.
- 4) Aspek 8. Yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurang dapat mengatur waktu dengan maksimal, sehingga untuk

tidak sempat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 1, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, agar penyampaian guru tidak terlalu melebar dan dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru harus memberikan bimbingan ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, agar siswa lebih teratur dalam membentuk kelompok.
- 3) Guru harus memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok secara keseluruhan, agar aspirasi kelompok lain dapat terliasisasi dengan baik.
- 4) Guru harus mengatur waktu dengan maksimal, agar berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi
***Point Counter Point* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	2	2	2
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.	2	2	2
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok	3	4	4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.	2	3	3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.	3	3	3
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	2	2	2
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas	3	4	4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	2	2
JUMLAH		19	22	21
PERSENTASE		59.38%	68.75%	64.06%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.12, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,06% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,06% berada pada rentang 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	12	52.17%	14	60.87%	13	56.52%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib	13	56.52%	15	65.22%	14	60.87%
3	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru	12	52.17%	14	60.87%	13	56.52%
4	Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang	10	43.48%	12	52.17%	11	47.83%
5	Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	14	60.87%	16	69.57%	15	65.22%
6	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	12	52.17%	14	60.87%	13	56.52%
7	Siswa mengajukan pertanyaan	10	43.48%	12	52.17%	11	47.83%
8	Siswa membuat kesimpulan materi	11	47.83%	13	56.52%	12	52.17%
JUMLAH/PESENTASE		94	51.09%	110	59.78%	102	55.43%
Klasifikasi		Kurang Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.13, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah $\frac{102}{184} \times 100\% = 55,43\%$ atau tergolong “Kurang Baik”, karena 55,43% berada pada rentang 55–28%. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif. Aspek siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib, terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru, terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai

dengan perspektif yang dikembangkan, terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang aktif. Aspek setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan, terdapat 15 orang siswa atau 65,22% yang aktif. Aspek siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok, terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif. Aspek siswa mengajukan pertanyaan, terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 52,28% yang aktif.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi *Point Counter Point*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil tes siswa pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2012, hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek
Kecamatan Tapung Hulu Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL		Nilai Akhir	KETERANGAN
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Aldi Pradito	60	70	65	Tidak Tuntas
2	Ayini	60	60	60	Tidak Tuntas
3	Alpren Pran	80	80	80	Tuntas
4	Andre Kurniawan	80	80	80	Tuntas
5	Arman Tumanggor	60	60	60	Tidak Tuntas
6	Bagus Arjun	70	70	70	Tuntas
7	Bayu S	80	80	80	Tuntas
8	Cica Cahyati	75	75	75	Tuntas
9	Devi	75	75	75	Tuntas
10	Dian Perdana	80	80	80	Tuntas
11	Elisa Yordan	85	85	85	Tuntas
12	Kariani	60	65	63	Tidak Tuntas
13	M. Rendi	75	75	75	Tuntas
14	Pudan	90	90	90	Tuntas
15	Romeika	60	60	60	Tidak Tuntas
16	Roy Alezander	80	80	80	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	70	60	65	Tuntas
18	Siti Ramona	60	70	65	Tidak Tuntas
19	Sri Warningsih	80	80	80	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	60	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	60	60	60	Tidak Tuntas
22	Wahyu Alkarim	80	80	80	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	60	60	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.30	71.96	71.63	
Tuntas/Persentase		14			60.87%
Tidak Tuntas/Persentase		9			39.13%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 60,87%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 39,13%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa

belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

4. Tindakan Siklus II

Pertemuan 3

a. Pelaksanaan Pertemuan 3 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, menyebutkan manfaat sungai bagi manusia, dan menyebutkan manfaat danau bagi manusia. Pokok bahasan yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah Mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPS.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan do'a, kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kenampakkan alam dan buatan di Indonesia.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada

tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan. Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Dilanjutkan dengan meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

b. Pengamatan Pertemuan 3

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 15.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					3
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.					3
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok					4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.					3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.					3
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.					3
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					3
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	81.25%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.15, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 81,25% atau tergolong “Baik”, karena 81,25% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 3 adalah :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldi Pradito	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Ayini	1	1	1	0	1	1	1	1	7
3	Alpren Pran	0	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Andre Kurniawan	0	1	1	1	0	0	1	1	5
5	Arman Tumanggor	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	Bagus Arjun	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Bayu S	1	0	0	1	0	1	1	0	4
8	Cica Cahyati	1	0	1	1	1	0	1	1	6
9	Devi	0	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Dian Perdana	1	1	0	1	1	0	1	0	5
11	Elisa Yordan	0	1	1	1	1	0	1	1	6
12	Kariani	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	M. Rendi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Pudan	0	1	0	1	1	1	1	0	5
15	Romeika	1	1	0	1	0	1	1	0	5
16	Roy Alezander	1	1	0	0	1	1	0	0	4
17	Siti Nurlaiza	1	1	1	1	1	0	0	0	5
18	Siti Ramona	1	1	1	0	1	0	0	1	5
19	Sri Warningsih	1	1	1	0	1	1	0	1	6
20	Sri Wulandari	1	0	1	0	1	1	0	1	5
21	Teguh Yuono	1	0	1	1	1	1	0	1	6
22	Wahyu Alkarim	1	1	1	0	1	1	0	1	6
23	Yogi Firmansyah	1	0	1	0	1	1	0	1	5
JUMLAH		17	18	18	15	19	17	15	17	136
PERSENTASE (%)		73.91%	78.26%	78.26%	65.22%	82.61%	73.91%	65.22%	73.91%	73.91%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru
- 4) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan
- 8) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah $\frac{136}{184} \times 100\% = 73,91\%$ atau tergolong “Cukup Baik”, karena 73,91% berada pada interval 56–75%. Sedangkan hasil belajar siswa pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 17
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Pertemuan 3

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Pradito	80	Tuntas
2	Ayini	70	Tuntas
3	Alpren Pran	90	Tuntas
4	Andre Kurniawan	90	Tuntas
5	Arman Tumanggor	70	Tuntas
6	Bagus Arjun	80	Tuntas
7	Bayu S	90	Tuntas
8	Cica Cahyati	85	Tuntas
9	Devi	85	Tuntas
10	Dian Perdana	90	Tuntas
11	Elisa Yordan	95	Tuntas
12	Kariani	75	Tuntas
13	M. Rendi	85	Tuntas
14	Pudan	100	Tuntas
15	Romeika	70	Tuntas
16	Roy Alezander	90	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	70	Tuntas
18	Siti Ramona	80	Tuntas
19	Sri Warningsih	90	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	70	Tuntas
22	Wahyu Alkarim	90	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		81.09	
Tuntas/Persentase		21	91.30%
Tidak Tuntas/Persentase		2	8.70%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 3 terdapat 21 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,30%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 8,70%.

c. Refleksi Pertemuan 4

Tindakan pertemuan 3 telah dilaksanakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pertemuan 3. Pada pertemuan 3 proses pembelajaran sudah berjalan baik. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan sebelumnya telah dapat diperbaiki dengan baik, yaitu: 1) guru telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, sehingga penyampaian guru tidak terlalu melebar dan dapat dipahami siswa dengan baik, 2) guru telah memberikan bimbingan ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa lebih teratur dalam membentuk kelompok, 3) guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok secara keseluruhan, sehingga aspirasi kelompok lain dapat terliasisasi dengan baik, dan 4) guru telah mengatur waktu dengan maksimal, sehingga berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Pertemuan 4 Siklus II

a. Pelaksanaan Pertemuan 4

Tindakan penelitian pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat

laut bagi manusia, dan menyebutkan jenis-jenis kenampakkan buatan di Indonesia. Pokok bahasan yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPS.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan do'a, kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kenampakkan alam dan buatan di Indonesia.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan. Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan. Dilanjutkan dengan meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian memberikan soal ulangan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pengamatan Pertemuan 4

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 18
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					4
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.					3
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok					4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.					3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.					4
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.					3
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					3
	JUMLAH	28				
	PERSENTASE	87.50%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.18, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–

100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldi Pradito	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Ayini	1	1	1	0	1	1	1	1	7
3	Alpren Pran	0	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Andre Kurniawan	1	1	1	1	0	0	1	1	6
5	Arman Tumanggor	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Bagus Arjun	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Bayu S	1	1	0	1	0	1	1	0	5
8	Cica Cahyati	1	0	1	1	1	1	1	1	7
9	Devi	0	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Dian Perdana	1	1	1	1	1	0	1	0	6
11	Elisa Yordan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Kariani	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	M. Rendi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Pudan	0	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Romeika	1	1	0	1	1	1	1	0	6
16	Roy Alezander	1	1	1	0	1	1	0	1	6
17	Siti Nurlaiza	1	1	1	1	1	0	1	1	7
18	Siti Ramona	1	1	1	0	1	0	1	1	6
19	Sri Warningsih	1	1	1	0	1	1	0	1	6
20	Sri Wulandari	1	1	1	1	1	1	0	1	7
21	Teguh Yuono	1	0	1	1	1	1	1	1	7
22	Wahyu Alkarim	1	1	1	0	1	1	0	1	6
23	Yogi Firmansyah	1	1	1	0	1	1	0	1	6
JUMLAH		19	21	21	17	21	19	18	20	156
PERSENTASE (%)		82.61%	91.30%	91.30%	73.91%	91.30%	82.61%	78.26%	86.96%	84.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru
- 4) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.

- 5) Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan
- 8) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Melihat tabel IV. 19 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah $\frac{156}{184} \times 100\% = 84,78\%$ atau tergolong “Baik”, karena 83,85% berada pada interval 76–100%. Sedangkan hasil belajar siswa pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 20
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Pertemuan 4

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Pradito	80	Tuntas
2	Ayini	70	Tuntas
3	Alpren Pran	90	Tuntas
4	Andre Kurniawan	90	Tuntas
5	Arman Tumanggor	70	Tuntas
6	Bagus Arjun	80	Tuntas
7	Bayu S	90	Tuntas
8	Cica Cahyati	85	Tuntas
9	Devi	85	Tuntas
10	Dian Perdana	90	Tuntas
11	Elisa Yordan	95	Tuntas
12	Kariani	75	Tuntas
13	M. Rendi	85	Tuntas
14	Pudan	100	Tuntas
15	Romeika	70	Tuntas
16	Roy Alezander	90	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	70	Tuntas
18	Siti Ramona	80	Tuntas
19	Sri Warningsih	90	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	70	Tuntas
22	Wahyu Alkarim	90	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	65	Tuntas
Rata-Rata		81.30	
Tuntas/Persentase		22	95.65%
Tidak Tuntas/Persentase		1	4.35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 4 terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95,65%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 4,35%.

c. Refleksi Pertemuan 4

Tindakan pertemuan 4 telah dilaksanakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pertemuan 4. Pada pertemuan 4 proses pembelajaran sudah berjalan baik. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan sebelumnya telah dapat diperbaiki dengan baik, yaitu: 1) guru telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, sehingga penyampaian guru tidak terlalu melebar dan dapat dipahami siswa dengan baik, 2) guru telah memberikan bimbingan ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa lebih teratur dalam membentuk kelompok, 3) guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok secara keseluruhan, sehingga aspirasi kelompok lain dapat terliasisasi dengan baik, dan 4) guru telah mengatur waktu dengan maksimal, sehingga berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.21.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi
Point Counter Point Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	3	4	4
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.	3	3	3
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok	4	4	4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.	3	3	3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.	3	4	4
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	3	3	3
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas	4	4	4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3
JUMLAH		26	28	27
PERSENTASE		81.25%	87.50%	84.38%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.21, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 84,38% atau tergolong “Baik”, karena 84,38% berada pada rentang 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 22.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	17	73.91%	19	82.61%	18	78.26%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib	18	78.26%	21	91.30%	20	86.96%
3	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru	18	78.26%	21	91.30%	20	86.96%
4	Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.	15	65.22%	17	73.91%	16	69.57%
5	Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	19	82.61%	21	91.30%	20	86.96%
6	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	17	73.91%	19	82.61%	18	78.26%
7	Siswa mengajukan pertanyaan	15	65.22%	18	78.26%	17	73.91%
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	17	73.91%	20	86.96%	19	82.61%
JUMLAH/PESENTASE		136	73.91%	156	84.78%	148	80.43%
Klasifikasi		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.22, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 80,43% atau tergolong “Baik”, karena 80,43% berada pada rentang 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib, terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif. Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru, terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang

dikembangkan, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif. Aspek setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan, terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif. Aspek siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa mengajukan pertanyaan, terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 19 orang siswa atau 82,61% yang aktif.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi *Point Counter Point*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.23.

Tabel. IV. 23

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek
Kecamatan Tapung Hulu Pada Siklus II**

NO	NAMA SISWA	HASIL		Nilai Akhir	KETERANGAN
		Pert. 3	Pert. 4		
1	Aldi Pradito	80	80	80	Tuntas
2	Ayini	70	70	70	Tuntas
3	Alpren Pran	90	90	90	Tuntas
4	Andre Kurniawan	90	90	90	Tuntas
5	Arman Tumanggor	70	70	70	Tuntas
6	Bagus Arjun	80	80	80	Tuntas
7	Bayu S	90	90	90	Tuntas
8	Cica Cahyati	85	85	85	Tuntas
9	Devi	85	85	85	Tuntas
10	Dian Perdana	90	90	90	Tuntas
11	Elisa Yordan	95	95	95	Tuntas
12	Kariani	75	75	75	Tuntas
13	M. Rendi	85	85	85	Tuntas
14	Pudan	100	100	100	Tuntas
15	Romeika	70	70	70	Tuntas
16	Roy Alezander	90	90	90	Tuntas
17	Siti Nurlaiza	70	70	70	Tuntas
18	Siti Ramona	80	80	80	Tuntas
19	Sri Warningsih	90	90	90	Tuntas
20	Sri Wulandari	60	60	60	Tidak Tuntas
21	Teguh Yuono	70	70	70	Tuntas
22	Wahyu Alkarim	90	90	90	Tuntas
23	Yogi Firmansyah	60	65	63	Tidak Tuntas
Rata-Rata		81.09	81.30	81.20	
Tuntas/Persentase		21			91.30%
Tidak Tuntas/Persentase		2			8.70%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.23, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 21 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,30%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 8,70%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa

telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 64,06% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus I aktivitas guru masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu: a) guru tidak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai, sehingga penyampaian guru terlalu melebar dan sulit dipahami siswa. b) kurangnya bimbingan guru ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa banyak kurang teratur dalam membentuk kelompok. c) guru hanya beberapa kelompok saja yang diberikan kesempatan menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok lain, sehingga aspirasi kelompok lain tidak terliasisasi. d) guru kurang dapat mengatur waktu dengan maksimal, sehingga untuk tidak sempat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Siklus II proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, sehingga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 84,38% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dibenahi, yaitu: 1) guru telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, sehingga penyampaian guru tidak terlalu melebar dan dapat dipahami siswa dengan

baik, 2) guru telah memberikan bimbingan ketika membagi siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa lebih teratur dalam membentuk kelompok, 3) guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi atau mengoreksi perihal yang disampaikan kelompok secara keseluruhan, sehingga aspirasi kelompok lain dapat terliasisasi dengan baik, dan 4) guru telah mengatur waktu dengan maksimal, sehingga berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 24.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Siklus I, dan Siklus II

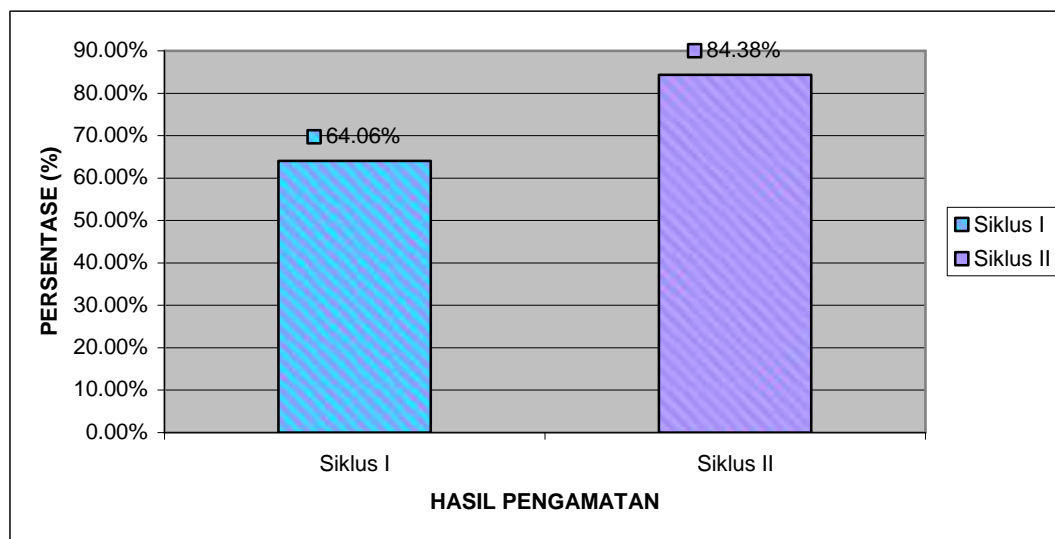
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	2	4
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.	2	3
3	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada tiap kelompok	4	4
4	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.	3	3
5	Guru meminta salah seorang siswa dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya.	3	4
6	Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	2	3
7	Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan dilaporkan ke depan kelas	4	4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	3
JUMLAH		21	27
PERSENTASE		64.06%	84.38%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 55,28% atau tergolong “Kurang Baik”, karena 55,43% berada pada rentang 40–55%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 80,43% atau tergolong “Baik”, karena 80,43% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 25

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point*
Pada Siklus I, dan Siklus II**

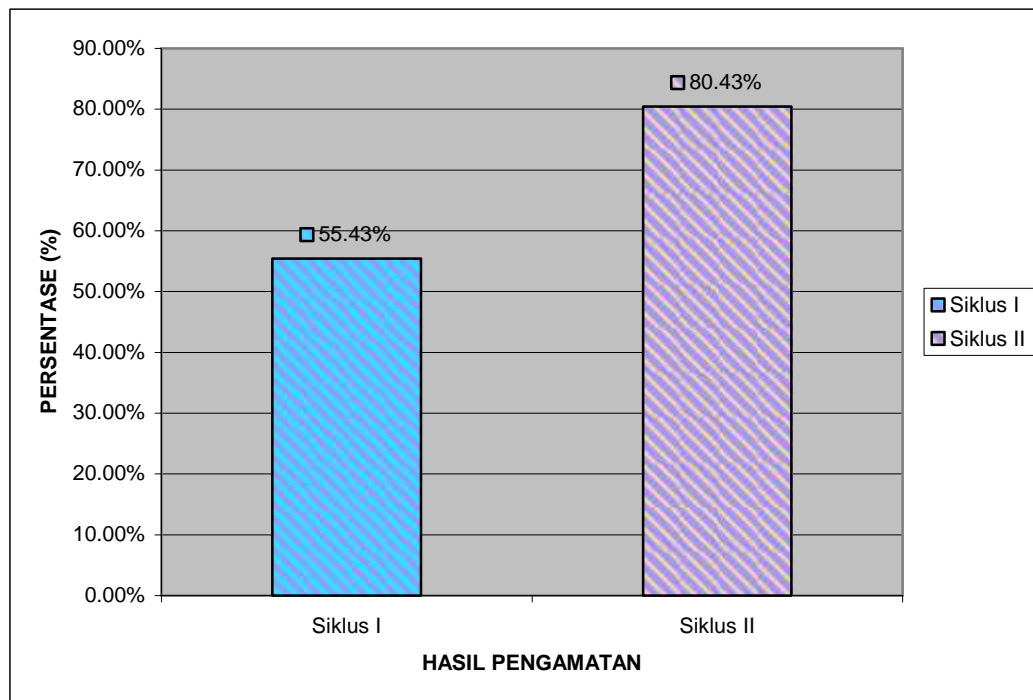
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	13	56.52%	18	78.26%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok dengan tertib	14	60.87%	20	86.96%
3	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru	13	56.52%	20	86.96%
4	Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.	11	47.83%	16	69.57%
5	Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi perihal yang disampaikan.	15	65.22%	20	86.96%
6	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	13	56.52%	18	78.26%
7	Siswa mengajukan pertanyaan	11	47.83%	17	73.91%
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	12	52.17%	19	82.61%
	JUMLAH/PERSENTASE	102	55.43%	148	80.43%
	Klasifikasi	Kurang Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Point Counter Point* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan Strategi *Point Counter Point* dengan baik. Mel Silberman menjelaskan bahwa Strategi *Point Counter Point* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah :

- a. Mendorong siswa bekerjasama dengan kelompok
- b. Mendapatkan pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Merangsang diskusi yang aktif.¹

¹ Mel Silberman, *Loc. Cit.*

3. Hasil Belajar

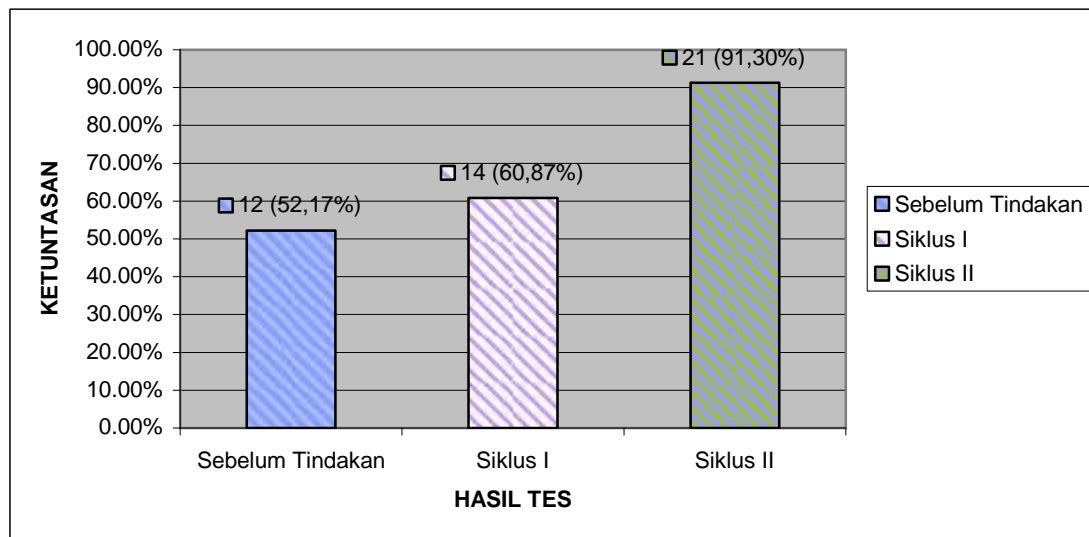
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 26
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	23	12 (52,17%)	11 (47,83%)
Siklus I	23	14 (60,87%)	9 (39,13%)
Siklus II	23	21 (91,30%)	2 (8,70%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.26, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 52,17%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 60,87%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 21 orang siswa atau dengan persentase 91,30%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Sumber : Hasil Tes, 2012

Melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 012 Senama Nenek yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Strategi *Point Counter Point* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52,17% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 60,87%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 21 orang siswa atau dengan persentase 91,30%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi *Point Counter Point* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari.
2. Untuk masa yang akan datang, siswa diharapkan dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan Strategi *Point Counter Point*, karena penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010